

BEBAN GANDA PEKERJA PEREMPUAN PADA PABRIK PANCA MITRA MULTIPERDANA SITUBONDO (STUDI TENTANG LATAR BELAKANG PEMILIHAN PEKERJAAN, MANAJEMEN KELUARGA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MEDIA BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA)

Qisti Sofi Mabruza, Luh Putu Sendratari, Ni Nengah Suartini

Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email : qisti.sofi.mabruza@undiksha.ac.id.
putu.sendratari@undiksha.ac.id. nnsuartini@undiksha.ac.id

Abstrak

Ideologi gender yaitu konstruksi sosial yang ada di masyarakat dalam membedakan jenis kelamin serta hak-hak dan kewajibannya (Murniati, 2004). Ideologi gender ini menciptakan kultur antara laki-laki dan perempuan, yang menempatkan perempuan di sektor domestik sedangkan laki-laki di sektor publik. Di zaman modern saat ini ideologi gender tentang pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan sudah dianggap kuno. Hal tersebut terjadi di masyarakat Situbondo. Bukan hanya laki-laki saja yang mencari nafkah untuk keluarganya namun ibu rumah tangga juga ikut mencari nafkah untuk keluarganya. Tujuan utama penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi perempuan di Desa Kedunglo bekerja di PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo, (2) Mendeskripsikan strategi pekerja perempuan dalam menjalankan peran domestik, (3) Mengidentifikasi aspek yang dapat dijadikan materi untuk dibuatkan media pembelajaran sosiologi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap pengumpulan data yakni (1) *Snowball Sampling*, (2) observasi, (3) metode wawancara, (4) studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja di Desa Kedunglo yaitu, faktor ekonomi, aktualisasi diri dan status sosial, (2) strategi dalam menjalankan peran domestik yaitu, menjaga komunikasi dengan keluarga terutama dengan suami, *quality time* dengan keluarga, bekerjasama antara anggota keluarga, mengerjakan pekerjaan rumah sebelum berangkat bekerja, (3) aspek-aspek yang dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu aktivitas pekerja perempuan di sektor domestik dan sektor publik.

Kata kunci : pemilihan pekerjaan, beban ganda, manajemen keluarga, media pembelajaran.

Abstract

Gender ideology is a social construction that exists in society in differentiating gender and their rights and obligations (Murniati, 2004). This gender ideology creates a culture between men and women, which places women in the domestic sector while men in the public sector. In modern times, the gender ideology regarding the division of labor between men and women is considered ancient. This happened in the Situbondo community. It is not only men who earn a living for their families, but housewives also make a living for their families. The main objectives of this study are (1) to describe the factors behind the work of women in Kedunglo Village at PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo, (2) Describing

the strategies of women workers in carrying out domestic roles, (3) Identifying aspects that can be used as material for making sociology learning media. In this study, using a qualitative descriptive approach with data collection stages, namely (1) Snowball Sampling, (2) observation, (3) interview method, (4) document study. The results showed that (1) the factors behind working women in Kedunglo Village, namely, economic factors, self-actualization and social status, (2) strategies in carrying out domestic roles, namely, maintaining communication with families, especially with husbands, quality time with families, cooperation between family members, doing homework before leaving for work, (3) aspects that are used as learning media, namely the activities of women workers in the domestic sector and the public sector Gender ideology is a social construction that exists in society in differentiating gender and their rights and obligations (Murniati, 2004). This gender ideology creates a culture between men and women, which places women in the domestic sector while men in the public sector. In modern times, the gender ideology regarding the division of labor between men and women is considered ancient. This happened in the Situbondo community. It is not only men who earn a living for their families, but housewives also make a living for their families. The main objectives of this study are (1) to describe the factors behind the work of women in Kedunglo Village at PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo, (2) Describing the strategies of women workers in carrying out domestic roles, (3) Identifying aspects that can be used as material for making sociology learning media. In this study, using a qualitative descriptive approach with data collection stages, namely (1) Snowball Sampling, (2) observation, (3) interview method, (4) document study. The results showed that (1) the factors behind working women in Kedunglo Village, namely, economic factors, self-actualization and social status, (2) strategies in carrying out domestic roles, namely, maintaining communication with families, especially with husbands, quality time with families, cooperation between family members, doing homework before leaving for work, (3) aspects that are used as learning media, namely the activities of women workers in the domestic sector and the public sector.

Key words: job selection, double burden, family management, learning media.

PENDAHULUAN

Prakter ideologi gender pada hakikatnya masih sangat kental dan mempengaruhi kedudukan individu di dalam masyarakat. Ideologi gender yaitu konstruksi sosial yang ada di masyarakat dalam membedakan jenis kelamin serta hak-hak dan kewajibannya (Murniati, 2004). Ideologi gender ini menciptakan kultur antara laki-laki dan perempuan, yang menempatkan perempuan di sektor domestik sedangkan laki-laki di sektor publik. Ciri-ciri dari sektor domestik yaitu, memiliki tanggung jawab untuk melayani anggota keluarga, mengerjakan pekerjaan rumah seperti bersih-bersih, memasak dan tidak di gaji. Sedangkan ciri-ciri dari sektor publik yaitu, jenis pekerjaannya diluar rumah, memiliki pekerjaan yang beresiko tinggi, serta di gaji.

Namun realitanya yang terjadi saat ini berbanding terbalik dengan pernyataan diatas. Di zaman modern saat ini ideologi gender tentang pembagian pekerjaan

antara laki-laki dan perempuan sudah dianggap kuno. Kultur dominan yaitu tentang ideologi gender sedikit demi sedikit ditinggalkan. Hal ini tentu menyebabkan beberapa konflik peran di dalam masyarakat. Konflik peran adalah ketidaksesuaian antara harapan yang berkaitan dengan suatu peran (Akbar, 2017). Salah satu faktor yang menyebabkan konflik peran yaitu, perempuan yang seharusnya di sektor domestik keluar ke sektor publik yaitu mengambil peran laki-laki di sektor publik untuk mencari nafkah. Otomatis pekerjaan di sektor domestik terbengkalai hal ini lah yang menyebabkan konflik peran.

Hal tersebut terjadi di masyarakat Situbondo. Bukan hanya laki-laki saja yang mencari nafkah untuk keluarganya namun ibu rumah tangga juga ikut mencari nafkah untuk keluarganya. Sehingga memunculkan berbagai masalah, karena peran pembagian kerja sudah berubah, salah satu penyebab perempuan

khususnya ibu rumah tangga ikut bekerja di sektor publik beragam salah satunya karena faktor ekonomi. Kasus serupa dapat di temukan di beberapa keluarga yang bekerja di PT Panca Mitra Multiperdana Situbondo. Panca Mitra Multiperdana Situbondo merupakan salah satu produsen hasil olahan udang dengan kapasitas produksi dan kapasitas penyimpanan *cold stroge* terbesar di Indonesia. Pabrik ini lebih dikenal dengan nama Pabrik Salem (sebutan Pabrik Panca Mitra Multiperdana oleh masyarakat di Situbondo) didirikan pada tanggal 08 Agustus 1997. Dari awal berdiri pabrik ini memang lebih mengutamakan pekerja perempuan dengan alasan pekerja perempuan lebih telaten dan hasil pekerjaannya rapi. Pihak pabrik memberikan kompensasi dan cuti pada pekerja perempuan yang hamil.

Pekerja atau buruh perempuan di PT Panca Mitra Multiperdana Situbondo kebanyakan adalah ibu rumah tangga yang memiliki latar belakang pendidikan yang

rendah seperti lulusan SD, SMP dan SMA. Pabrik Panca Mitra Multiperdana tidak menjadikan pendidikan sebagai salah satu persyaratan bekerja sebagai buruh di pabrik ini, melainkan hanya kemampuan dan keinginan untuk bekerja. Spesifikasi pekerja yang dicari antara lain : mau bekerja keras, wanita (tidak untuk laki-laki), tidak ada minimal pendidikan, usia tidak lebih dari 50 tahun, bersedia lembur hingga larut malam, dan tahan dingin. Gaji dibayar perjam yaitu 8000-10000 rupiah per satu jamnya. Sedangkan karyawan perempuan yang memiliki posisi di kantor memiliki pendidikan yang tinggi seperti memiliki gelar sarjana dan memiliki pengalaman kerja. Jumlah keseluruhan pekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo berjumlah 4.365 orang dari jumlah keseluruhan pekerja yang dibagi menjadi karyawan kantor dan pekerja pabrik, pengelompokan pekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1
 Jumlah Karyawan Kantor dan Pekerja Pabrik di PT Panca Mitra Multiperdana Situbondo

No	Keterangan	Karyawan Kantor	Pekerja Pabrik
1	Laki-laki	125 orang	1.045 orang
2	Perempuan	485 orang	2.710 orang
Jumlah		610 orang	3.755 orang
Total		4.365 orang	

(Sumber : Nuzul Adi Firmansyah, S.H : Kepala personalia PMMP, 2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya karyawan maupun pekerja atau buruh di PT Panca Mitra Multiperdana Situbondo mayoritas adalah perempuan. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya pekerja perempuan di PT. Panca Mitra Multiperdana Situbondo menimbulkan gejala menarik yaitu perempuan yang keluar ke sektor publik sehingga ada ketidakcocokan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri menyebabkan pergeseran atau perubahan gaya hidup dan sebagainya yang mengharuskan beberapa ibu rumah tangga memilih bekerja ke sektor publik. Tentunya hal ini menyebabkan masalah, salah satunya

yaitu peran kerja yang terbengkalai. Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 9 Januari 2020 dengan beberapa pekerja wanita di Desa Kedunglo yang bekerja di PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo.

Segala tindakan akan memiliki konsekuensi, salah satunya akan menimbulkan konflik di dalam keluarga, perempuan yang bekerja otomatis harus ada yang di korbakan seperti pekerjaan rumah yang terbengkalai dan anak yang kurang perhatian. Penelitian ini melihat peran pekerja perempuan dalam pembelajaran sosiologi karena materi mengenai gender terdapat dalam mata pelajaran sosiologi. Selain itu karena gender merupakan suatu isu sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Kurangnya penjelasan dan contoh nyata yang ada di masyarakat membuat peserta didik tidak benar-benar memahami tentang gender. Kebanyakan guru saat ini hanya menjelaskan materi ajar yang ada di buku, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan sumber belajar bagi peserta didik berupa media pembelajaran berbentuk *power point* yang bisa menyajikan gambar maupun video tentang gender dalam hal ini yaitu pekerja perempuan sebagai contoh nyata yang terjadi di masyarakat. Jadi untuk mengkaji peran pekerja perempuan tersebut maka perlu melihatnya dalam pembelajaran sosiologi, karena sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dan media pembelajaran sosiologi adalah masyarakat.

Beban ganda pekerja perempuan secara teoretis bisa ditelaah dengan menggunakan konsep yaitu :

1. Manusia dan pekerjaan

Seorang individu pada umumnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Seorang individu mencari nafkah dengan bekerja demi memenuhi kehidupan pribadi dan kebutuhan keluarganya. Kebutuhan individu tidak hanya dapat diukur dengan kebutuhan ekonominya, akan tetapi disamping kebutuhan ekonomi masih ada kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Akan tetapi kebutuhan manusia berbeda satu dengan yang lainnya karena setiap manusia berbeda dari segi sifat.

2. Peran domestik dari perspektif sosiologi keluarga

Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak, masing-masing peran memiliki tanggung jawab yang berbeda. Ayah atau suami yang bertugas mencari nafkah untuk keluarganya di sektor publik, sedangkan ibu bertugas untuk mengurus rumah tangga, anak serta suami di sektor domestik. Peran ibu rumah tangga di sektor domestik sangat penting meskipun tidak ada jaminan penghargaan dalam bentuk materi maupun non materi. Sektor domestik memiliki tanggung jawab yang besar seperti tanggung jawab dalam

menjaga, merawat dan mendidik anak-anak serta anggota keluarganya yang lain. Pekerjaan di sektor publik ada batasan waktu pekerjaannya sedangkan pekerjaan di sektor domestik tidak ada batasan waktunya.

3. Konflik dan manajemen konflik

Teori konflik yang bersumber pada tulisan-tulisan Karl Marx, yang menekankan bahwa perubahan sosial selalu terjadi melalui proses dialog. Dalam teori konflik, posisi wanita di dalam masyarakat berasal dari pembagian kekuasaan dan kekayaan yang tidak merata. Teori stratifikasi jenis kelamin fokus pada posisi wanita dalam ketenagakerjaan dan upah. Teori stratifikasi jenis kelamin fokus pada posisi wanita di dalam ketenagakerjaan upahan. Teori ini memungkinkan digunakan pada suatu pendekatan konflik untuk menjelaskan biaya, dan perubahan posisi wanita di dalam masyarakat. Karena konsentrasi pada bidang ekonomi patriarki/kapitalis, kebanyakan pekerja wanita menjadi tidak jelas (Lestari, 2017). Setiap individu mempunyai cara yang berbeda dalam mengatasi dan menyelesaikan suatu konflik. Manajemen konflik merupakan usaha dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan konflik agar tetap berada di level optimal dan untuk mencari jalan keluar dari konflik yang ada (Devita dan Widyastuti, 2015).

4. Konsep media pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari penyalur informasi kepada penerima informasi (Depdiknas, 2003). Proses belajar mengajar pada hakikatnya juga bisa disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari metode belajar mengajar yang menggabungkan antara perangkat lunak dan perangkat keras. Media pembelajaran berbeda dengan peralatan akan tetapi keduanya merupakan unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam tujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang beragam. Ada mata

pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang rendah dan ada yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Mata pelajaran yang tingkat kesulitannya tinggi atau sulit di pahami oleh peserta didik, maka pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusinya.

Dalam penelitian ini diformulasikan 3 (tiga) rumusan masalah yang terdiri dari (1) faktor apakah yang melatarbelakangi perempuan di Desa Kedunglo bekerja di PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo? (2) bagaimana strategi pekerja perempuan dalam menjalankan peran domestik? (3) aspek apa sajakah yang dapat dijadikan media pembelajaran sosiologi di SMA kelas XI?.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang di alami subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai jenis metode ilmiah (Moleong 2007 : 6). Di dalam penelitian kualitatif diperluksan menekankan pada kedekatan dengan narasumber-narasumber penelitian, tujuannya agar peneliti memperoleh pemahaman yang jelas tentang kondisi kehidupan nyata (Poerwandari, 1998). Pendekatan kualitatif menekankan pada penalaran, definis, makna dari situasi tertentu, penelitian kualitatif mementingkan proses dibandingkan hasil akhir. Dimana urutan kejadian kadang dapat berubah tergantung situasi dan kondisi dan tidak menutup kemungkinan menemukan gejala-gejala lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif karena analisis datanya berupa lisan dan kata-kata tertulis yang mempertimbangkan pendapat orang lain atau bisa di sebut narasumber. Peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menjelaskan faktor apa saja yang menyebabkan perempuan keluar ke sektor publik, cara manajemen keluarganya dan kegunaannya untuk pembelajaran sosiologi di SMA.

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) tujuan yakni (1) Mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi perempuan di Desa Kedunglo bekerja di PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo, (2) mendeskripsikan strategi pekerja perempuan dalam menjalankan peran domestik, (3) mengidentifikasi aspek yang dapat dijadikan materi untuk dibuatkan media pembelajaran sosiologi.

METODE

Ditinjau dari jenis penelitiannya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang di alami subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai jenis metode ilmiah (Moleong 2007 : 6). Di dalam penelitian ini, informan yang berkontribusi dalam memberikan informasi adalah kepala personalia pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo, pekerja perempuan di Desa Kedunglo dan guru sosiologi di MA NU ISLAMIYAH Asembagus. Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* artinya mencari data yang peroleh melalui proses bergulir dari satu narasumber ke narasumber lainnya, kemudian mencari hubungan selanjutnya dengan cara atau proses yang sama, demikian seterusnya. Kemudian setelah itu dilakukan triangulasi data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini memiliki 2 (dua) sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam konteks pengumpulan data primer, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan enam pekerja perempuan di Desa Kedunglo, kepala personalia Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo, dan guru mata pelajaran sosiologi di MA NU ISLAMIYAH ASEMBAGUS. Kemudian untuk mendukung analisa dan kedalaman informasi yang di dapat pada data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder

sebagai data yang menunjang data primer. Data sekunder merupakan data penunjang yang keberadaannya hanya digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Sumber data sekunder disini yang digunakan antara lain prospektus pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo, buku referensi, skripsi terkait penelitian, silabus, foto dan sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni, 1) observasi : Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang di selidiki. Adapun aspek-aspek yang di observasi sebagai berikut :

Tabel 2
 Aspek yang di Observasi

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Lokasi/ Tempat	PT. Panca Mitra Multiperdana Situbondo
2	Peristiwa	Di pabrik : a. Aktivitas pekerja perempuan didalam pabrik. b. Aktivitas pekerja perempuan saat jam istirahat. <hr/> Di rumah : a. Aktivitas pekerja perempuan setelah bekerja.
3	Ekspresi	Menangkap maksud, gagasan informan lewat mimik muka saat observasi.

2) metode wawancara : salah satu cara pengumpulan data yang ada di dalam suatu penelitian. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting di dalam proses penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung (*face to face*). Wawancara dilakukan dengan pekerja perempuan dan informan pendukung seperti manajer bagian personalia di PT. Panca Mitra Multiperdana situbondo. Aspek-aspek yang di wawancarai antara lain faktor yang melatarbelakangi ibu rumah tangga memilih bekerja di sektor publik serta strategi pekerja perempuan dalam memajemen keluarganya agar tidak mengalami disfungsi. 3) studi dokumen : metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Yang menjadi sasaran dalam metode dokumen yakni berupa majalah dan artikel tentang PT. Panca Mitra Multiperdana Situbondo, beberapa dokumentasi foto saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pekerja perempuan saat melakukan kegiatan di PT. Panca Mitra Multiperdana Situbondo dan kegiatan di rumah setelah bekerja. 4)

tehnik analisis data : menurut Sugiono (2010:335), yang dimaksud dengan tehnik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif yang ditekankan pada analisis kualitatif . tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Faktor Penyebab Perempuan di Desa Kedunglo Bekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo

Perempuan atau istri didalam rumah tangga bertugas memberikan pelayanan untuk suami, anak-anak dan keluarganya sepanjang hidupnya (Bhasin, 1996 : 5). Masyarakat Jawa masih beranggapan bahwa tugas perempuan di rumahnya hanya bergelut dengan 3M yaitu *masak* (memasak), *Manak* (melahirkan anak) dan *macak* (bersolek). Akan tetapi dewasa ini kenyataan yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa perempuan atau istri sekarang tidak hanya bertugas menjadi ibu rumah tangga yang mengurus rumah saja. Tuntutan ekonomi dan sosial rumah tangga

menuntut perempuan ikut mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga dan untuk membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tuntutan ekonomi memaksa perempuan di Desa Kedunglo untuk mencari tambahan penghasilan untuk keluarganya. Dengan kata lain perempuan di Desa Kedunglo yang bekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana memiliki peran transisi, peran yang terjadi apabila perempuan mengurus rumah tangga dan juga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Faktor bentuk aktualisasi diri merupakan faktor kedua yang menjadi alasan perempuan bekerja dan keluar dari sektor domestik ke sektor publik. Dalam mencapai bentuk aktualisasi diri ialah tidak mudah karena usaha tersebut akan mendapat banyak hambatan, antara lain dari masyarakat dan lingkungan, dari dalam individu dan kebutuhan akan rasa aman.

Salah satu alasan perempuan atau ibu rumah tangga bekerja adalah bentuk aktualisasi diri. Partisipasi perempuan saat ini bukan hanya menuntut adanya persamaan hal yang sama dengan laki-laki namun juga untuk menyatakan arti pembangunan di dalam masyarakat Indonesia sebagai anggota masyarakat serta sebagai tenaga kerja. Peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut membantu dalam kegiatan mencari nafkah (ekonomi) di berbagai bidang sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki serta yang dibutuhkan di lapangan pekerjaan.

Status sosial di dalam masyarakat merupakan faktor ketiga alasan perempuan di Desa Kedunglo bekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo. Status sosial di dalam masyarakat merupakan kedudukan seseorang di dalam masyarakat yang didapat seseorang karena usaha dan kerja kerasnya atau disebut dengan *Achieved Status* (Narwoko dan Suyanto, 2004 :156). Status sosial di dalam masyarakat merupakan faktor ketiga alasan perempuan di Desa Kedunglo bekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana

Situbondo. setelah bekerja bertahun-tahun di Pabrik Panca Mitra Multiperdana status sosialnya di dalam masyarakat juga ikut berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Arti status sosial bagi masyarakat desa pada umumnya, khususnya bagi pekerja perempuan yaitu untuk membuktikan bahwa perempuan atau ibu rumah tangga tidak hanya bisa berpangku tangan di rumah dan hanya mengandalkan penghasilan suami, namun untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa perempuan atau ibu rumah tangga bisa mengangkat status sosialnya dengan cara menjadi wanita karir dan juga dapat memotivasi perempuan-perempuan lain di sekitar lingkungan sosialnya.

2) Strategi Pekerja Perempuan dalam Menjalankan Peran Domestik

Pekerjaan di sektor domestik memiliki tanggung jawab yang sangat besar di dalam keluarga, seperti tanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik seorang anak serta merawat seluruh anggota keluarganya. Salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi dan fungsi edukatif, fungsi ekonomi keluarga yaitu untuk memenuhi kebutuhan para anggota keluarganya sedangkan fungsi edukatif untuk memberi pendidikan awal untuk anak. Agar fungsi keluarga dapat berjalan diperlukan adanya manajemen keluarga. Manajemen keluarga dapat diwujudkan dengan kerjasama antara suami dan istri. Selain kerjasama antara suami dan istri negosiasi juga diperlukan agar manajemen di dalam keluarga terwujud.

Perubahan status dan peran perempuan salah satunya disebabkan oleh perkembangan lingkungan dan masyarakatnya ditambah lagi dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi. Tuntutan ekonomi yang semakin tinggi ini lah yang menyebabkan perempuan bekerja sehingga menciptakan peran ganda. Akibatnya perempuan memiliki dua peran yaitu peran domestik dan peran publik. Menurut Jan Breman (dalam Manning dan efendi, 1996) sektor publik meliputi pekerjaan yang memiliki struktur organisasi yang terorganisasi, memiliki syarat-syarat tertentu yang di

dasari dan dilindungi oleh hukum. Sektor domestik memiliki ciri-ciri tidak memiliki syarat-syarat dan aturan-aturan pemerintah, tidak memiliki kemampuan khusus di bidang tertentu umumnya ada pada pekerjaan rumah tangga (Romany, 1995).

Memiliki dua peran tentunya akan menimbulkan konflik di dalam rumah tangga serta implikasi sosial terhadap salah satu peran yang terbengkalai. Salah satu implikasi perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja ke sektor publik akan berdampak pada terbengkalainya suami dan anak, serta longgarnya ikatan pernikahan. Oleh sebab itu perlu adanya kompromi antara suami dan keluarga dalam mengasuh anak. Ada perbagian pekerjaan rumah tangga antara suami dan keluarga. Sehingga di perlukanya manajemen konflik, tujuan utama manajemen konflik untuk mempertahankan kerja sama di dalam keluarga.

Konflik di dalam suatu keluarga tidak dapat dihindari, konflik itu sendiri terjadi akibat konsekuensi dari suatu keputusan yang diambil salah satu anggota keluarga. Oleh karena itu dibutuhkannya manajemen konflik agar konflik didalam keluarga dapat teratasi. salah satu cara manajemen konflik yaitu dengan menjaga komunikasi antara suami dan istri. Komunikasi di dalam keluarga merupakan salah satu elemen terpenting untuk mengatasi atau mencegah terjadinya konflik di dalam keluarga (Rasuli dkk, 2017). Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi mengenai pekerjaan rumah maupun pekerjaan diluar rumah. Kurangnya komunikasi dapat menimbulkan berbagai konflik salah satunya adalah kesalahpahaman antara suami dan istri.

Stategi dalam menjalankan peran domestik dari keenam narasumber tidak jauh berbeda. Keenam narasumber sama-sama mengatakan jika bekerja di sektor publik tidak begitu menghambat dalam melakukan peran domestik. Strateginya antara lain yaitu : 1) Menjaga komunikasi antara suami dan istri tentang masalah pekerjaan maupun masalah pengasuhan

anak serta mengurus rumah dan rasa saling percaya antara pasangan sehingga hubungan tidak renggang. 2) Harus meluangkan waktu saat sama-sama sedang berada dirumah untuk anak. 3) saling mengerti satu sama lain, sehingga tidak akan ada konflik di dalam keluarga. 4) Melakukan pembagian pekerjaan rumah bersama pasangan dan keluarga sehingga tidak ada pekerjaan yang terbengkalai baik di rumah maupun ditempat kerja.

3) Aspek yang Dapat Dijadikan sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di SMA Kelas XI

Dalam proses mengajar seorang guru diharuskan menyampaikan materi pembelajaran yang jelas sehingga peserta didik dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya guru memerlukan alat penunjang seperti buku paket atau LKS dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Akan tetapi buku saja tidak akan efisien, peserta didik perlu diberikan contoh nyata yang ada di sekitarnya agar materi atau pembahasan yang diajarkan bisa lebih melekat pada peserta didik, oleh karena itu dibutuhkannya media pembelajaran yang mendukung proses belajar agar lebih efisien.

Media pembelajaran itu sendiri merupakan segala sesuatu yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) kepada penerima (peserta didik) untuk mempermudah dan merangsang perhatian dari peserta didik dalam menerima materi pembelajaran (Tafonao, 2018). Fungsi media pembelajaran yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran (Azhar Arsyad, 2007). Dengan dimanfaatkannya media pembelajaran secara optimal diharapkan dapat memperluas pengetahuan peserta didik dan tidak terpaku hanya pada buku teks, akan tetapi juga dengan cara memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi lingkungan sekitar mereka.

Dari pernyataan diatas, tujuan dari penelitian ini ialah berupa media

pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam proses mengajar yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran Sosiologi Kelas XI pada Bab Struktur Sosial dan Diferensiasi Sosial, pada subbab materi bentuk diferensiasi sosial sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 “yakni memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang dalam dan demokratis”. Jenis media yang digunakan tergolong media visual yang berupa foto-foto pekerja perempuan di pabrik maupun aktifitasnya dirumah. Kemudian dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sosiologi yaitu mengamati kesetaraan gender yang ada di dalam masyarakat di Desa Kedunglo, terutama pada pekerja perempuan, yang berimplikasi pada peran domestik ibu rumah tangga.

Di dalam penyampaian materi tersebut, sekolah yang dijadikan sebagai sasaran dalam penyampaian sumber belajar tentang kesetaraan gender yaitu, MA NU Islamiyah Asembagus. Alasan penulis memilih sekolah MA NU Islamiyah Asembagus karena sekolah ini dekat dengan lokasi penelitian yaitu Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo, sehingga dapat memudahkan peserta didik mengamati fenomena tersebut. Selain kedekatan dengan lokasi, materi mengenai kesetaraan gender dalam fenomena pekerja perempuan yang memiliki peran ganda yaitu peran publik dan peran domestik belum pernah disinggung di dalam pembelajaran sosiologi di MA NU Islamiyah Asembagus. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Fauzan Hasani selaku guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI.

Aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sosiologi dalam penelitian ini yaitu : (1) aktivitas pekerja perempuan di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo, (2) aktivitas pekerja perempuan di rumah (sektor domestik).

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor penyebab perempuan di Desa Kedunglo bekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo antara lain : (1) Faktor ekonomi, (2) faktor aktualisasi diri, (3) faktor status sosial di dalam masyarakat. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, faktor ekonomilah yang paling dominan dari alasan atau penyebab perempuan di Desa Kedunglo bekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo.

Pekerja perempuan memiliki peran ganda yaitu peran domestik dan peran publik. Tentunya tidak mudah memiliki dua peran sekaligus oleh sebab itu dibutuhkan strategi-strategi agar kedua peran tidak mengalami disfungsi. Strategi pekerja perempuan dalam menjalankan peran domestik antara lain : : 1) Menjaga komunikasi antara suami dan istri tentang masalah pekerjaan maupun masalah pengasuhan anak serta mengurus rumah dan rasa saling percaya antara pasangan sehingga hubungan tidak renggang. 2) Harus meluangkan waktu saat sama-sama sedang berada dirumah untuk anak. 3) saling mengerti satu sama lain, sehingga tidak akan ada konflik di dalam keluarga. 4) Melakukan pembagian pekerjaan rumah bersama pasangan dan keluarga sehingga tidak ada pekerjaan yang terbengkalai baik di rumah maupun ditempat kerja, dengan begitu tidak akan ada disfungsi antara peran domestik dan peran publik.

Pekerja perempuan di Desa Kedunglo dapat dianalisis menggunakan beberapa konsep. Pertama konsep perbedaan dan kesetaraan sosial, karena pada umumnya tugas mencari nafkah adalah suami namun karena saat ini ibu rumah tangga juga ikut serta membantu mencari nafkah maka dari itu harus ada kesetaraan gender, bukan hanya laki-laki yang boleh bekerja namun perempuan juga bisa bekerja. Kesetaraan yang dimaksud yaitu kesetaraan di ranah publik, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki di dalam pekerjaan. Kedua konsep perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat serta prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan

masyarakat yang harmonis. Karena saat ini pekerja perempuan masih dianggap tabu oleh masyarakat karena dianggap menyalahi kodrat sebagai perempuan yang seharusnya hanya bekerja dirumah mengurus keluarga, suami dan anak. Dalam hal ini masyarakat juga harus menerapkan rasa toleransi kepada para pekerja perempuan, ada beberapa faktor yang menyebabkan perempuan memilih untuk bekerja. Jika pandangan masyarakat bisa berubah tentang pekerja perempuan maka kehidupan bermasyarakat akan lebih harmonis.

Aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sosiologi dalam penelitian ini yaitu : (1) aktivitas pekerja perempuan di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo, (2) aktivitas pekerja perempuan di rumah (sektor domestik).

Kemudian, saran penelitian ini ditujukan kepada guru sosiologi diharapkan agar lebih memperbanyak bahan ajar baik dari buku paket, internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai materi pembelajaran, peserta didik diharapkan agar tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru namun peserta didik harus juga mencari bahan ajar yang bisa menjadi pendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Murniati, Nunuk P. 2004. *Getar Gender : Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*. Magelang : Indonesiatara.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya.
- Poerwandari. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Bhasin, Kamla. 1996. *Menggugat Patriarki : Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan*. Yogyakarta : Benteng dan Kalyanamitra.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.

Manning, Chris, dkk. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Romany, S. R. 1995. *Pola Kegiatan Wanita di Sektor Informal (Khususnya pedagang Sayur di Pasar : dalam Kajian Wanita dalam Pembangunan, penyunting : T.O. Ihromi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sumber Jurnal :

Akbar, Dinnul Alfian. 2017. "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja". *An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 01 (hlm. 37).

Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Komunikasi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2 (hlm. 112).

Lestari, Yeni Sri. 2017. "Gender dan Pembangunan Perempuan di Aceh Pasca Konflik dan Tsunami : Pembahasan Teoritis". *Community*, Volume 3, Nomor 1 (hlm. 67-70).

Devita S, Teti dan Widyastuti, Ami. 2015. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Manajemen Konflik Pada Istri". *Psikologi*, Volume 11, Nomor 1 (hlm. 51).

Rasuli, Izzatur, dkk. 2017. "Peran Lembaga Kampung dalam Manajemen Konflik Keluarga di Kabupaten Aceh Tengah". *Media Syari'ah*, Volume 19, Nomor 2 (hlm. 269).

Sumber Resmi

Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
Standar Kompetensi Guru (SKG).
Jakarta : Departemen Pendidikan
Nasional.